BAB III

Motivasi dan Kegiatan Keagamaan Peziarah di komplek Makam Syekh Maulana Ishak

Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber

A. Demografi dan Sejarah Serta Perkembangan Komplek Makam Syekh Maulana Ishak

Pada awal mulanya makam Syekh Maulana Ishak ini memang sudah ada sejak adanya Desa Kemantren pada tahun 1307 Masehi. Hal ini tertuang dalam prasasti permintaan Syekh Maulana Ishak agar kebradaannya dirahasiakan. Namun dari prasasti makam Syekh Maulana Ishak, akhirnya diketahui tentang nama beliau dan keberadaannya. Berikut ini adalah gambar prasasti permintaan Syekh Maulana Ishak.

Gambar 3.2

Prasasti Permintaan Syekh Maulana Ishak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: data dari yayasan maghbaroh makam[1]

Letak makamnya sebelum direnovasi memang sudah berdekatan langsung dengan laut dan bersebelahan juga dengan pemakaman umum Desa Kemantren. Seiring dengan berjalannya waktu makam ini telah mengalami beberapa kali renovasi, diantaranya:

1. Tahun 1980 oleh almarhum H. Ma'mun Shodiq
2. Tahun 1990 oleh KH. Syakur dari Mojokerto
3. Tahun 2012 oleh Ketua Pengelola Makam H. Mahfud, Sekretaris Anas Mahfudzi, dan Bendahara H. Sholin

Dari isi prasasti ini bahwa keinginan Syekh Maulana Ishak ke Pasai hanya siasat beliau untuk mengelabuinya orang-orang yang masih terus memburunya, terutama kawanan Patih Bajul Sengara. Dengan menyatakan bahwa dirinya akan pergi ke Pasai diharapkan mereka akan menghentikan pengejaran. Karena itulah, kepada para muridnya Syekh Maulana Ishak meminta agar keberadaannya di Desa Kemantren di rahasiakan.

Makam Syekh Maulana Ishak ditempatkan dalam sebuah cungkup yang disana berisi tiga macam yang ukurannya relatif panjang. Makam Syekh Maulana Ishak berada di tengah sedangkan makam yang berada di samping kiri dan kanannya oleh masyarkat, dipercaya sebagai makam dua santri yang sekaligus keluarga Syekh

[1] Pendapat ini dinyatakan oleh KH. Mas'ud Mawardi. Sebuah prasasti yang ada di dalam makam Syekh maulana Ishak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulana Ishak. Gambar berikut ini contoh makam Syekh Maulana Ishak sebelum direnovasi.

Gambar 3.3

Bentuk Komplek Makam Sebelum diRenovasi

Sumber: data dari yayasan maghbaroh makam[2]

Dalam pembongkaran komplek makam tahun 2012 tidak ada peninggalan-peninggalan kuno pada makam, kecuali pada makam itu sendiri. Hal ini tentu berbeda dengan makam Sunan Drajat yang identik dengan batu-batu dan kayu yang bernilai historis yang tinggi. Bangunan utama makam Syekh Maulana Ishak hanya berupa bangunan persegi dengan tiang-tiang beton tanpa dinding di tiga sisinyadan beratap genting dengan alas karpet dan sajadah, luas bangunan ini sekitar 100 m persegi, mirip dengan bangunan seperti pendopo.

[2] Sumber: data dari yayasan maghbaroh makam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komplek makam Syekh Maulana Ishak kini dapat mudah didatangi oleh peziarah. Tempatnya lebih terbuka dan luas. Pembangunan dan perluasan komplek memungkinkan para peziarah untuk berziarah dengan nyaman dan sudah mengalami perenovasian komplek makam yang semakin bagus, letak bangunan baratnya makam laut utara dengan ukuran panjang bangunan 21 meter, dan lebar bangunan 16 setengah meter.tinggi bangunan 1 setengah meter diatas permukaan laut. Gambar berikut ini adalah contoh jalan menuju makam.

Gambar 3.4

Jalan Menuju Makam Syekh Maulana Ishak

Sumber: data dari yayasan maghbaroh makam[3]

Sebelum perenovasian makam, jalur menuju makam maupun letak bangunan makam sangat berdekatan langsung dengan laut dan peziarah dari luar desa pun dulunya masih belum mengetahui kalau

[3] Sumber: data dari yayasan maghbaroh makam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping laut terdapat sebuah makam, lambat laun warga Desa Kemantren berinisiatif untuk memperbaiki bangunan makam dengan laut (reklamasi) untuk menimbun air laut sebagian menggunakan batu kapur putih dengan bercampur batu karang sampai ke utara komplek makam. Jalur menuju makam pun sekarang sudah bagus dengan pavingan, dan juga bisa di lewati semua kendaraan baik sepadah, mobil maupun bus. Sehingga semakin banyak pengunjung dating untuk melakukan ziarah dan kegiatan keagamaan lainnya. Gambar berikut ini adalah contoh buku tamu peziarah yang mengunjungi makam.

Gambar 3.5

Daftar Pengunjung Makam Syekh Maulana Ishak

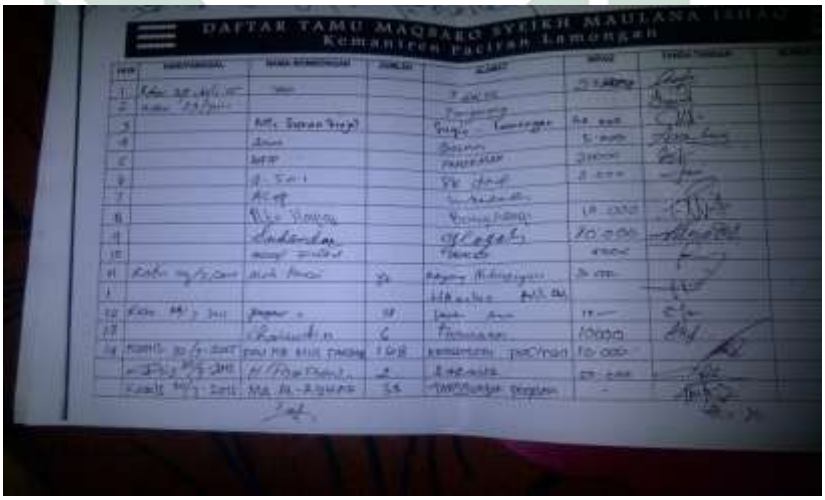

Sumber: data dari yayasan maghbaroh makam[4]

[4] Sumber: data dari yayasan maghbaroh makam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar ini menunjukkan bahwa makam Syekh Maulana Ishak dilihat dari daftar pengunjung yang datang setiap harinya bisa mencapai 16 rombongan atau tamu yang datang ke komplek makam Syekh Maulana Ishak. Dengan mengisi daftar hadir tersebu

Jika pengunjung peziarah ingin mengunjungi makam Syekh Maulana Ishak yang berada di Desa Kemantren sendiri yaitu sebelah utara pesisir laut. Jaraknya kira-kira 6 km sebelah timur WBL. Lokasinya tidak jauh dari makam Sunan Drajat, hanya sekitar 2 km sebelah Timur atau tak lebih dari 10 menit perjalanan.Sebelum sampai di desa Kemantren maka terdapat papan petunjuk di pinggir jalan yang mengarah masuk ke makam.

Untuk menuju ke makam Syekh Maulana Ishak, maka terdapat masjid yang megah dan TPQ, dibaratnya masjid itulah makamnya Syekh Maulana Ishak yang di dalamnya terdapat tiga makam dan dua makam muridnya. Untuk dapat melihat langsung ke makam,maka harus menuruni beberapa anak tangga yang agak menjorok ke bawah. Di area makam juga memiliki pemandangan yang indah dan sejuk dengan angin laut yang sepoi-sepoi. Dari makam menuju laut pun dekat dengan berjalan 100 meter melewati jalan yang terbuat dari batu kapur, melihat ke utara maka akan berhadapan langsung dengan laut yang terbentang luas. Di lihat dari makam pun laut sudah nampak jelas, sebab jaraknya memang cukup dekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasa sehari-hari bagi para peziarah yang berkunjung ke makam Syekh Maulana Ishak kebanyakan waktu ramai pada bulan rajab, dan pada hari biasa seperti jum'at, sabtu dan minggu. Misalnya pada hari libur para peziarah yang datang mulai pagi sampai malam terus-menerus, yang tercatat dalam buku catatan pengunjung. Tradisi ini dilaksanakan di desa Kemantren, kecamatan Paciran. Desa Kemantren merupakan salah satu tujuan wisata spiritual para peziarah yang datang dari berbagai wilayah setiap harinya. Setiap harinya, desa Kemantren dikunjungi dan menjadi fokus tujuan para peziarah yang datang dari berbagai daerah. Adapun makam-makam yang dituju para peziarah yang ada di pesisir utara kabupaten lamongan antara lain makam Syekh Maulana Ishak, makam Sunan drajat, dan makam Sendang duwur, yang termasuk makam yang ada di daerah pesisir utara Kecamatan Paciran.

B. Motivasi-Motivasi Peziarah Makam Syekh Maulana Ishak

Didapati bahwa paparan data atau hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai latarbelakang peziarah mengunjungi makam Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

a. Ziarah makam

Para peziarah, khususnya yang rutin ziarah kubur mengartikan ziarah kubur dengan pekerjaan mengunjungi tempat pemakaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang sudah meninggal. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bpk. H. Askur (Juru kunci makam) Menurut beliau ziarah kubur adalah:

> Suatu perbuatan dalam rangka mengerjakan suatu kebaikan yaitu mendatangi area pemakaman dalam rangka beribadah kepada Allah swt.yang telah menciptakan kita hingga berada seperti sekarang serta mengingatkan kita bahwa semua makhluk akan mengalami sebuah kematian, serta beliau juga menambahkan bahwa ziarah kubur merupakan salah satu wasilah untuk taqorrub kepada-Nya".[5]

Adapun pernyataan yang lebih terinci seperti pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara kepada H. Annas salahseorang tokoh masyarakat di Desa Kemantren ketika peneliti temui pada malam-malam. Beliau menyatakan bahwa:"Mengunjungi makam sanak keluarga atau famili terdekat, bisa juga mengunjungi makam syeikh yang memiliki ilmu yang tinggi atau yang dianggap wali".[6]

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapatlah kita pahamibahwa peziarah datang ke makam Syekh Maulana Ishak, yang pertama mengandung unsur mendatangi, mengunjungi tempat pemakaman atau kuburan tertentu, baik makam orang yang masih terkait dengan hubungan keluarga, sanak famili ataupun orang lain yang dianggap memiliki kelebihan tertentu seperti wali.

b. Berdo'a

Selanjutnya peziarah asal Pasuruan Bapak Muzakkir yang berkunjung ke makam Syekh Maulana Ishak. Selain untuk mendo'akan dan memohon rahmat Alah SWT, di lain hal juga."Untuk mengambil pelajaran dan

[5]Wawancara pada tanggal 23 Mei 2015 dengan bapak H. Askur juru kunci makam jam 12.30 WIB
[6]Wawancara pada tanggal 28 Mei 2015 dengan juru kunci makam bapak. H. Annas jam 18. 15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringatan bagi orang yang hidup dan mencari keberkahan dan memohon kepada Allah SWT agar istrinya yang mengandung diberikan anak yang selalu berbakti kepada orang tua, cinta kepada ulama dan semoga menjadi orang yang kaya ilmu".[7]

Menurut Ade Nugroho asal Trenggalek mencari keberkahan kepada Allah SWT."Agar segala hajat dan keperluan cepat terwujut dan dipermudahkan yang diinginkannya. Beliau (Ade Nugroho) melakukan tunjungan ziarah tujuannya untuk diberikan keselamatan agar resepsi pernikahannya yang akan diselenggarakan menjadi terleksana dengan baik hambatan sedikitpun. Selain itu Ade Nugroho juga berdo'a agar jodoh yang ia dapatkan menjadi langgeng dan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah".[8]

Kegiatan ziarah ke pemakaman Wali dan Ulama merupakan kunjungan yang sering diikuti oleh rombongan salah satu rombongan dari Pare Kediri AL-Bahriyan ke makam Syekh Maulana Ishak. "Dari kunjungan tersebut banyak dari mereka yang memanjatkan do'a bersama. Kegiatan ini selain sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat, disamping itu, kegiatan ziarah ini juga diharapkan membawa seseorang dalam kesuksesan dunia dan akhirat".[9]

Penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan berdo'ayang dimaksud dalam ziarah kubur adalah selain mendo'akan si ahli kubur juga berdo'a untuk si peziarah.

---

[7]Wawancara pada tanggal 1 Juni 2015 dengan peziarah bapak Muzakkir jam 10.00WIB
[8]Wawancara pada tanggal 1 Juni 2015 dengan peziarah Ade Nugroho jam !4.00 WIB
[9]Wawancara padat tanggal 3 Juni 2015 dengan rombongan peziarah Al-Bahriyan jam 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membaca teks keagamaan yassin, tahlil, dan istighosah

Perwakilan jama'ah Ta'lim Ibu Masfua asal Mojokerto sebelum bordo'a mereka memberi kepada ahli kubur sesuai dengan ajaran islam, ketika mengunjungi makam.

> Setelah usai memberi salam, kemudian jama'ah untuk memulai membaca sholawat sambil berdiri terlebih dahulu, setelah itu barulah jama'ah duduk membaca surat Al-Fatihah, Yassin, Tahlil, Tahmid, Tadzkir dan mendo'akan.

Adapun menurut santri Sunan Drajat Asnofi. Do'a yang umum yang dipanjatkan dalam ke makam Syekh Maulana Ishak dan Ulama lainnya

> Mengucapkan salam terlebih dahulu dalam keadaan berdiri kemudian duduk dengan membaca Fatihah 6 kali, Yassin, At-Takassur 3 kali, bedzikir, tahlil, tasbih, dan berdo'a yang masing-masing ditujukan kepada beberapa almarhum dan seluru saudara muslim seagama yang masih hidup.[10]

d. Mengingat akan kematian

Sebenarnya banyak pendapat tentang mengartikan ziarah kubur tapi menurut saya pribadi ziarah kubur adalah mengingatkan kita kepada kematian. Demikikanlah Ridwan menyampaikan jawaban ketika peneliti mewawancarainya

> Ziarah kubur itu ya untuk mengingat kematian dan mencari barokah lewat orang yang mati, yang sholeh semasa hidupnya.[11]

[10]Wawancara pada tanggal 3 Juni 2015 dengan peziarah Asnofi jam 20.00 WIB
[11]Wawancara pada tanggal 8 Juni 2015 dengan peziarah Ridwan jam 19.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Wasilah mendekatkan diri kepada Allah

Esensi dari kegiatan ziarah kubur adalah menurut masyarakat Aeng Panas adalah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Pernytaan tesebut disampaikan oleh Bpk. H. Samiran (Juru kunci) yang diwawancaraiMenurut beliau bahwa: "dalam rangka beribadah kepada Allah SWT yang telah menciptakan keimanan. Jadi unsur terakhir yang menjadi pandangann masyarakat tentang ziarah kubur adalah sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat kematian, bahwa segala sesuatu pasti akan kembali kepada-Nya".[12]

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ziarahkubur adalah kegiatan mendatangi kuburan, mendo'akan si ahli kubur, dengan harapan mendapakan barokah dengan tujuan ibadah yaitu untuk mengingat kematian dan wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Kegiatan Keagamaan Peziarah di Komplek Makam Syekh Maulana Ishak

Adapun program kegiatan rutin setiap satu tahun sekali yaitu dengan mengadakan "Peringatan haul Syekh Maulana Ishak diadakan setiap setahun sekali tepatnya pada tanggal 10 As-syuro. Dalam haul tersebut ada beberapa kategori ritual yang dilakukan diantaranya, Khatmil

[12]Wawancara pada tanggal 8 Juni 2015 dengan juru kunci makam Bapak H. Samiran jam 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an, Yasinan, Tahlilan dan dilanjutkan dengan Ceramah Agama". Seperti yang dituturkan oleh Bapak H. Muhibbat selaku sebagai tokoh masyarakat Desa Kemantren".[13]

Haul merupakan ritual komunal masyarakat setempat. Wujudnya berupa ziarah kubur ke makam, terutama seorang sosok penyebar agama islam di pesisir utara pulau jawa yang menjadi panutan."Tokoh Syekh Maulana Ishak dipercaya sebagai wali penyebar agama Islam di daerah Paciran dan sekitarnya. Salah satu tujuan dilaksanakannya tradisi khoul yang dijuluki dengan tradisi 10 As-syuro Syekh Maulana Ishak adalah sebagai sarana untuk menghormati dan mengenang akan keberadaan jasa-jasa beliau. Hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak H. Askur sebagai juru kunci makam atau sesepuh (orang yang dituakan)".

Bulan Muharam (Sura=Jawa) bagi masyarakat Islam adalah tahun baru Hijriyah dan biasa digunakan sebagai sarana mendekatkan diri dengan Sang Khalik/bahwa awal mula dilaksanakannya tradisi 10 As-syuro Syekh Maulana Ishak ini adalah untuk mengenang akan jasa-jasa beliau sebagai tokoh agama Islam dan menghargai jasa ilmu yang beliau turunkan.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Muhamad Nasirudin warga desa, yang mengatakan sebagai berikut."Ada juga rutinitas keagamaan warga Kemantren yaitu rutinitas Istighosah dan tahlil bersama

[13]Wawancara pada tanggal 3 juni 2015 dengan bapak H. Muhibbat selaku koordinator tokoh msyarakat jam 15.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap satu bulan sekali, pada malam hari Jum'at Pon.Hal ini disebabkan karena pada malam Jum'at Pon merupakan hari baik menurut warga masyarakat desa Kemantren dan merupakan kegiatan rutin satu bulan sekali. Yang diadakan di lingkungan makam Syekh Maulana Ishak dan dimulai pada waktu selepas shalat Isya' atau jam 19.00 WIB disertai pengajian atau ceramah agama, sampai tengah malam".[14]

Rutinitas Istighosah dan tahlil bersama setiap satu bulan sekali, pada malam hari Jum'at Pon. Hal ini disebabkan karena pada malam Jum'at Pon merupakan hari baik menurut warga masyarakat desa Kemantren dan merupakan kegiatan rutin satu bulan sekali.

Semula tradisi ziarah, haul istighosah bersama atau juga sedekah bumi di makam Syekh Maulana Ishak ini hanya dilakukan di lingkungan makam Syekh maulana Ishak sendiri. Dalam pelaksanakannya melibatkan orang banyak. "Maka dari itu kebersihan makam dan penataan makam sangat di urus oleh pengurus makam. Namun peranan juru kunci sebagai pemimpin atau penuntun dalam penyelenggaraan tradisi di makam Syekh Mualana Ishak sangat penting karena juru kunci merupakan media penting sebagai perantara komunikasi dari sejarah makam Syekh Maulana Ishak, selain itu juru kunci juga bertugas sebagai penjaga dan pemelihara makam

[14]Wawancara pada tanggal 4 Juni 2015 dengan warga desa bapak Nasirudin jam 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syekh Maulana Ishak. Seperti dikutip dalam wawancara dengan Bapak H. Samiran juru kunci makam".[15]

Sehingga pada setiap tanggal 10 As-syuro di Makam desa kemantren diselenggarakan acara haul Syekh Maulana Ishak yang berlangsung selama kurang lebih 10 hari. Tradisi ini berlangsung hingga sekarang.

> bahwa tradisi 10 Sura Syekh Maulana Ishak dilaksanakan sebagai sarana penghormatan akan keberadaan tokoh Syekh Maulana Ishak sebagai wali yang menyebarkan agama Islam di wilayah Pesisir utara desa Kemantren dan sekitarnya. Menurut H. Mukhid ustadz".[16]

Maksud lain dari penyelenggaraan tradisi 10 As-syuro Syekh Maulana Ishak ini adalah sebagai sarana untuk mempererat persatuan dan kesatuan antar warga desa Kemantren dengan warga sekitarnya.

Bagi masyarakat Desa Kemantren, kegiatan rutin haul Syekh Maulana Ishak yang dilaksanakan pada bulan As-syuro ini merupakan ritual keagamaan masyarkat yang bisa di artikan sebagai kegiatan rutin dari haul yang biasanya bisa diartikan tiap-tiap (setahun sekali) atas wafatnya seorang yang dikenal sebagai pemuka agama, wali, ulama', atau para pejuang islam. Upacara semacam ini sudah menjadi tradisi pada sebagian masyarakat muslim di Indonesia khususnya di Jawa.

Haul sudah dianggap sebagai penghubung bagi generasi penerus dan generasi orde keagamaan, misalnya haul Syekh Maulana Ishak yang

[15]Wawancara pada tanggal 25 Mei 2015 dengan bapak Samiran juru kunci makam jam 09.00 WIB
[16]Wawancara pada tanggal 25 Mei 2015 dengan Bapak H. Mukhid jam 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masanya beliau memiliki kharisma yang sangat tinggi. Haul menghadirkan nuansa kharisma seorang leluhur yang datang sebagai manifestasi dari kharisma tersebut. Semakin besar kharismanya maka semakin besar nuansa haul tersebut. Maka tak salah bila haul Syekh Maulana Ishak tetap memiliki pengaruh bagi masyarakat desa Kemantren. Pada dasarnya ritual haul Syekh Maulana Ishak dianggap sebagai salah satu bentuk upacara adat tradisional dalam budaya Jawa yang mengandung makna filosofi serta memiliki simbol-simbol yang berkaitan dengan kehidupan manusia Jawa (perilaku, sikap, pranata sosial, etika) yang berguna bagi peningkatan kualitas budi pekerti luhur.

Dengan demikian upacara haul Syekh Maulana Ishak di Desa Kemantren tetap dilestarikan karena merupakan salah satu bentuk penghargaaan untuk mengenang jasanya. Penghargaan tersebut diberikan karena Syekh Maulana Ishak telah dianggap berjasa dalam membabat DPada hakikatnya, tradisi haul desa ini adalah acara haul yang diisi dengan istighosah dan tahlil secara bersama-sama, lalu selamatan dengan membagikan sedekah. Kadang ditambah dengan ceramah agama dari para kiai. Penghormatan tersebut dilakukan karena Syekh Maulana Ishak telah dianggap orang yang pertama kali membabat lahan sebelum jadi Desa Kemantren. Selain itu dalam catatan sejarahnya Syekh Maulana Ishak juga berjasa dalam memperjuangkan islam di pesisir utara desa Kemantren. Bagi masyarakat desa Kemantren haul merupakan bagian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghormatan dan ungkapan termakasih terhadap jasanya yang telah diberikan.

Tradisi keagamaan haul Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren tersebut dilakukan dalam bentuk perpaduan antara agama dan tradisi yang sudah menjadi hukum adat di Desa Kemantren. Dari perpaduan tersebut, dalam tradisi haul hal yang paling dominan adalah tradisi islam jawa yang mempunyai banyak makna di dalamnya. Hal ini senada dengan pemikiran Max Weber yang mengatakan bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan dan konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai.

Dengan hal itu, Max Weber bermaksud menyatakan bahwa di dalam tindakan tercakup semua perilaku manusia asalkan pelakunya menyandangkan sebuah makna subjektif pada tindakan. Itu artinya Max Weber mengacu pada anggota-anggota masyarakat secara individual yang sedang melakukan sesuatu dengan sengaja atau dengan tujuan tertentu dan dia juga mengacu pada praktek-praktek anggota lain di dalam masyarakat yang bersangkutan dalam menyandang makna pada suatu tindakan untuk membuatnya menjadi sebuah tindakan yang bermakna. Jadi, dengan teori Max Weber tersebut menunjukkan bahwa ritual haul yang dilakukan oleh masyarakat Kemantren merupakan ritual yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan berkah dari seorang leluhur yang hidup sebelumnya yang dianggap berjasa sehingga perlu dimintai berkah dan petunjuk. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu, tindakan tersebut bukanlah sekedar bertindak tapi lebih mengedepankan tujuan yang hendak dicapai, yaitu berkah.

Desa Kemantren sebelum desa tersebut belum ada. Selain itu karena dalam masyarakat Jawa masih mempunyai keyakinan-keyakinan terhadap tempat-tempat dan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan

magic seperti, makam leluhur, pohon besar dan lain sebagainya.

Dengan adanya suatu tujuan yang hendak dicapai, terbentuklah sikap yang dimiliki oleh manusia yang menghasilkan suatu tindakan. Perilaku tersebut diabstraksikan menjadi suatu norma. Norma atau kaidah berperan penting sebagai patokan tentang perilaku yang pantas. Norma itu kemudian mengatur interaksi antar manusia atau hubungan interpersonal. Tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemantren ini merupakan norma sosial yang harus dilaksanakan setiap tahunnya dengan mengundang seluruh warga desa sendiri maupun luar desa untuk berinteraksi bersama-sama dengan istighosah dan tahlil bersama.

Selain teori yang ada di atas, Max Weber membagi tindakan sosial menjadi empat tipe antara lain rasionalitas instrumental, rasionalitas tujuan berorientasi, tindakan tradisional, dan tindakan efektif. Tindakan Rasional Instrumental merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan atau merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keefektifan upacara haul Syekh Maulana Ishak ini terlihat setelah haul itu dilaksanakan yang mempunyai efek tersendiri di dalamnya. Untuk lebih jelasnya, hal itu bisa dilihat pada sub bab berikutnya yang menjelaskan pengaruh dari diadakannya upacara haul Syekh Maulana Ishak.

Sedangkan keefisienan dalam haul Syekh Maulana Ishak ini nampak pada kemampuan juru kunci, ta'mir masjid, kepala desa dan panitia dalam mengumpulkan warganya untuk bersama-sama melaksanakan ruwatan desa. Rencana yang sudah dirancang oleh pihak panitia berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terutama tentang penggalian dana yang memakai uang khas masjid, sebab acara dilaksanakan di depan halaman masjid. Dengan memutuskan memilih dalang untuk pergelaran wayang kulit yang akan di tampilkan dalam upacara haul Syekh Maulana ishak, sebab wayang kulit sudah menjadi tradisi dari leluhur hingga saat ini.

Selanjutnya, tipe yang kedua adalah Tindakan Rasional Berorientasi. Tindakan sosial pada tipe ini, alat-alat hanya merupakan obyek perhitungan dan pertimbangan yang sadar, tetapi tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut yang sudah menjadi nilai akhir baginya. Tentunya kita sudah memahami bahwa hidup ini penuh dengan usaha atau ikhiyar. Ikhtiyar di sini merupakan untuk mendo'akan orang yang meninggal dengan memintakan ampun kepada Allah, dan agar dijauhkan dari siksa kubur, siksa neraka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dimasukkan surga. Karena itulah dalam upacara haul, yang umum dilakukan adalah dengan pembacaan istighosah, yasin dan tahlil. Dan bersedekah dari ahli keluarganya atau orang yang membuat acara (*shohibul hajah*), orang yang membantu atau orang yang ikut berpartisipasi dengan diniatkan untuk dirinya sendiri dan juga pahalanya dimohonkan kepada Allah agar disampaikan kepada orang yang dihauli.

Tak lebih dari itu, upacara haul Syekh Maulana Ishak yang dilakukan oleh masyarakat desa Kemantren adalah tradisi leluhur yang sampai sekarang dilestarikan oleh generasi-generasinya. Masyarakat desa Kemantren mengadakan upacara Haul ini sesuai dengan apa yang dahulu sudah dilakukan oleh leluhur dengan sedekah bumi, tapi sekarang lebih diganti dengan istilah haul. Ketika ada kesalahan dengan mengadakan pertunjukan ludruk sebagai pengganti wayang yang mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat desa Kemantren maka hal itu dirubahnya seperti semula ketika mengadakan Upacara haul pada tahun berikutnya, yaitu menggelar pertunjukan wayang.

Hal itu menunjukkan kalau tindakan ini dalam pandangan Weber merupakan suatu tindakan yang berada pada ranah non-rasional. Maksudnya adalah bahwa tindakan sosial dalam konteks hubungan sosial didasarkan pada tradisi-tradisi yang sudah dilaksanakan oleh nenek moyang kita, demikian juga nenek moyang mereka sebelumnya, ini adalah cara yang begini dan akan selalu begini dan seterusnya harus begini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pertunjukan wayang dipadukan dalam teorinya Mircea Eliade, maka wayang kulit tersebut merupakan suatu simbol yang dipakai dalam suatu upacara yang berfungsi sebagai alat komunikasi, menyuarakan pesan-pesan ajaran agama dan kebudayaan yang dimilikinya. Jika kita sangkut-pautkan dengan fenomena yang ada pada upacara haul Syekh Maulana Ishak, yang pada waktu silam tidak digelar pertunjukan wayang, maka berakibat negatif sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Hal itu menyimbolkan kalau selain wayang kulit tidak diterima dalam berkomunikasi dengan leluhur atau tidak mendapat restu dari leluhur.

Leluhur zaman dahulu memilih wayang kulit sebagai pertunjukkan saat upacara sedekah bumi atau sekarang disebut dengan haul karena wayang kulit mempunyai pesan-pesan luhur bagi kehidupan manusia untuk menjadi manusia yang baik. Ardina Kresna dalam bukunya yang berjudul *Semar dan Togog,* mengungkapkan bahwasannya wayang merupakan hasil budaya Jawa di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan hidup masyarakat Jawa, pendidikan watak dan nilai-nilai keluhuran.

Berbeda dengan ludruk yang hanya sebuah adegan yang dipentaskan yang sifatnya kurang mendidik untuk generasi-generasi di Desa Kemantren. Selain wayang, alat-alat perlengkapan lain seperti tumpeng dan yang lainnya juga termasuk simbol yang berfungsi sebagai alat kominikasi agar segala tujuannya dapat segera terkabulkan dan merupakan simbol agar manusianya memahami betapa besarnya kekuasaan Allah SWT. Dan betapa banyaknya nikmat Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, tipe ke tiga yaitu tindakan afektif merupakan tindakan yang dibuat-buat. Tindakan ini lebih di dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Misalnya dalam Memenuhi simbol-simbol atau perlengkapan pada upacara haul Syekh Maulana Ishak juga merupakan tindakan afektif yang semua orang bisa melakukannya atau memenuhinya, tapi hal itu sangat tidak rasional jika dilakukan.

Sebagaimana sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya kalau upacara Syekh Maulana Ishak harus menggelar wayang kulit dan membawa perlengkapan-perlengkapan makanan yang sudah ditentukan.

Membawa makanan yang sudah ditentukan merupakan makanan yang mudah untuk didapatkan di lingkungan sekitar. Akan tetapi, hal itu sangat tidak rasional karena jenis makanan tersebut bisa dikatakan remeh, tapi mempunyai pengaruh yang luar biasa, begitupun juga wayang kulit. Dengan adanya musibah yang diyakini karena tidak dipenuhi persyaratannya mengakibatkan yang kemudian muncul emosional pada diri masyarakat Desa Kemantren untuk memenuhinya.

Terakhir tindakan tradisional yaitu tindakan karena kebiasaan yang bertindak yang berkembang dimasa lampau. Misalnya masyarakat dalam mengadakan upacara haul Syekh Maulana Ishak hanya berdasarkan pada tradisi-tradisi leluhur yang harus dilestarikan,

Jika melihat fenomena kesakralan wayang kulit dalam upacara haul Syekh Maulana Ishak di desa Kemantren, suatu simbol yang ada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upacara haul tersebut tidak boleh dirubah ataupun diganti untuk selamanya, karena sudah menjadi tradisi sejak dulu.

Walaupun waktu terus berjalan atau yang kini disebut sebagai zaman modern dalam artian zaman yang penuh dengan kecanggihan, tradisi haul Syekh Maulana Ishak masih eksis sebagaimana yang dilakukan secara turun temurun. Adat-istiadat atau tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kemantren ini adalah kekayaan budaya, kebangsaan, berfungsi sebagai perendah hati dan cermin kepribadian suatu masyarakat atau suku adat sebagai identitas diri yang tak patut luntur dimakan zaman. Bukankah masyarakat harus memiliki identitas diri yang merupakan karakter agar mereka dapat diakui dan dihargai oleh lingkungannya.

Bagi Turner, bahwasannya simbol yang ada dalam suatu ritual adalah unit terkecil dari ritus yang masih mempertahankan sifat-sifat khusus dari tingkah laku yang dimilikinya. Artinya, simbol merupakan unit yang paling fundamental dalam suatu upacara. Simbol dapat diartikan sebagai sesuatu yang secara kesepakatan dianggap mampu memberikan sifat alamiah, mewakili, atau mengingatkan kembali akan kenyataan maupun pikiran dalam kualitas yang sama, sehingga mampu merangsang perasaan akan melestarikan adat yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Selebihnya, simbol-simbol yang digunakan dalam upacara tidak dapat dipikirkan dalam istilah semata, tapi harus dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai yang hidup serta terlibat dalam proses hidup sosial, kultural, dan religius masyarakat.

Sesuai dengan perkembangan jaman, sekarang ini orang dari rakyat biasapun sudah banyak yang menggunakan peringatan *Khoul* bagi keluarganya yang telah meninggal. Pelaksanaan dan tata cara khoul juga banyak mengalami pergeseran. Hal itu terkait dengan sifat kebudayaan yang selalu berkembang dan mengalami perubahan jaman. Pada dasarnya pelaksanaan upacara tradisional yang dijalankan oleh para pendukunya memperlihatkan bahwa sistem pemujaan leluhur masih tetap hidup dan berkembang dalam kehidupan sosial budaya masayarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id